

**MOTIVASI MENYEKOLAHKAN ANAK KE TK AISYIYAH  
DITINJAU DARI PERSEPSI ORANG TUA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progam Studi Starata I pada  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh :**

**ISTIMILAWATI**

**A520150046**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**MOTIVASI MENYEKOLAHKAN ANAK KE TK AISYIYAH  
DITINJAU DARI PERSEPSI ORANG TUA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

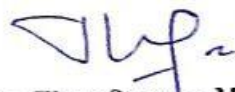
Oleh :

**ISTI MILAWATI**

**A520150046**

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen Pembimbing



**Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd.AUD**

**NIK.354**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**MOTIVASI MENYEKOLAHKAN ANAK KE TK AISYIYAH**  
**DITINJAU DARI PERSEPSI ORANG TUA**




**OLEH :**

**ISTI MILAWATI**

**A520150046**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 27 Juni 2019  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. **Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd.AUD** (  )  
( Ketua Dewan Penguji )
2. **Dr. Zulkarnaen, M.Pd** (  )  
( Anggota Dewan Penguji I )
3. **Drs. Haryono Yuwono, M.Pd** (  )  
( Anggota Dewan Penguji II )

Dekan,



  
**Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum**  
NIP. 19650428199303 1001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggungjawab sepenuhnya.

Surakarta, 21 Juni 2019

Penulis



**Isti Milawati**  
A520150046

# MOTIVASI MENYEKOLAHKAN ANAK KE TK AISYIYAH DITINJAU DARI PERSEPSI ORANG TUA

## Abstrak

Judul penelitian ini adalah Hubungan Persepsi Orang Tua Terhadap Motivasi Menyekolahkan Anak Ke TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Tahun Ajaran 2018/2019 Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi orang tua terhadap motivasi menyekolahkan anak ke TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kutoarjo, Purworejo. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Sampel sebanyak 92 responden, diambil dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Data persepsi orang tua dan motivasi menyekolahkan anak diperoleh melalui angket yang diberikan kepada orang tua. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi diperoleh nilai koefisien ( $r_{xy}$ ) = 0,648 yang artinya ada hubungan positif yang kuat dengan taraf signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi orang tua dengan motivasi menyekolahkan anak. Berdasarkan analisis dengan regresi linear sederhana diperoleh sumbangan efektif sebesar 41,9%.

**Kata kunci:** Persepsi Orang Tua, Motivasi Menyekolahkan Anak.

## Abstract

This research aims to know the relationship of parents' perceptions of children's school motivation to TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kutoarjo, Purworejo. The research design is descriptive correlational. A sample of 92 respondents taken by using proportional random sampling technique. Data on parents' perceptions and motivation to send their children to school are obtained through questionnaires given to parents. Data were analyzed using correlation analysis and simple linear regression analysis. Based on the calculation of correlation analysis obtained correlation coefficient value ( $r_{xy}$ ) = 0.648 which means there is a strong positive relationship, and the level significant of 0.000. Based on these results it can be seen that there is positive significant relationship between perceptions of parents with the motivation to send their children to school. Based on simple linear regression analysis obtained the effective contribution of 41.9%.

**Keywords:** Parental Perceptions, Motivation to Send Children to School.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan

pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan serta keterampilan anak. Pada usia ini berbagai pertumbuhan, perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosional serta seni. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan di jenjang selanjutnya. Menurut Havighurst dalam Orientasi Baru PAUD tahun 2015 bahwa “Perkembangan pada satu tahap perkembangan akan menentukan bagi perkembangan selanjutnya”

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pasal 28 ayat (1) “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar”. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 juga menegaskan “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara nonformal”.

Perkembangan pendidikan anak usia dini, pada saat ini berkembang pesat hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah lembaga PAUD. Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan sejak dini, seharusnya juga tumbuh seiring dengan berkembangnya program penyelenggaraan PAUD. Keberadaan lembaga PAUD tidak hanya di kota-kota besar tetapi juga di desa-desa yang kini mulai semakin berkembang. Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Pengasuhan Anak (TPA), serta PAUD sejenis lainnya nama-nama tersebut merupakan lembaga PAUD yang sudah ditentukan (Latif, 2013:6). Perbedaan nama-nama tersebut dikelompokkan berdasarkan kelompok usia. Adanya lembaga PAUD yang semakin banyak harus dimanfaatkan oleh masyarakat, karena dengan adanya PAUD dapat membantu menstimulasi ke-6 aspek perkembangan anak.

Salah satu kesatuan Pendidikan Anak Usia Dini, yang saat ini semakin berkembang yakni TK (Taman Kanak-Kanak). TK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang

menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun yang dibagi dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. Penanganan anak usia dini, khususnya dalam bidang pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan bangsa di masa mendatang. Pada masa usia dini, kualitas hidup seseorang mempunyai makna dan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan selanjutnya.

Kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan anak sejak dini dapat menghambat program penyelenggaraan PAUD. Kebanyakan orang tua beranggapan bahwa pendidikan dasar yang paling utama adalah sekolah dasar, sedangkan TK hanyalah tempat bermain bagi anak. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan satu kesatuan dari PAUD. PAUD memiliki fungsi yang sebenarnya untuk membantu mengembangkan semua potensi anak (fisik, bahasa, intelektual atau kognitif, emosi, sosial, moral dan agama) dan meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta untuk menyesuaikan dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Taman Kanak-kanak (TK) diorientasikan untuk menjembatani antara pendidikan ke jalur sekolah, anak mulai diberi pendidikan secara berencana dan sistematis agar pendidikan yang diberikan lebih bermakna bagi anak. Namun demikian, Taman Kanak-Kanak harus tetap merupakan tempat yang menyenangkan bagi anak. Apabila dikaitkan dengan pentingnya program Taman Kanak-kanak (TK), maka orang tua perlu mempunyai sikap agar anaknya memperoleh pendidikan sejak masa usia dini yang sekaligus merupakan cikal bakal agar anak mempunyai pondasi yang kuat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Sikap tersebut bisa diberikan orang tua dengan menjalankan langsung tanggung jawabnya dalam memenuhi kebutuhan non fisik anak seperti memberikan motivasi yang kuat untuk mendaftarkan, mengantarkan dan melibatkan diri dalam mendidik anak usia dini.

Menurut Siagian (2012:105) bahwa persepsi seseorang sangat berpengaruh pada perilakunya dan perilakunya akan sangat berpengaruh pada motivasinya. Persepsi merupakan pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus yang indranya merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respons yang *integrated* dalam individu (Walgito, 2005:100), sedangkan motivasi menurut Kamus

umum Bahasa Indonesia (Kompri, 2015 :1) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Apabila persepsi orang tua tentang Taman Kanak-kanak kurang, maka motivasi dalam menyekolahkan anak juga demikian, tetapi jika persepsinya baik maka motivasi dalam menyekolahkan anak juga demikian.

Wali murid atau orang tua di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kutoarjo, belum memahami sepenuhnya tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Orang tua yang menyekolahkan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 kurang memahami apa itu Pendidikan Anak Usia Dini, tujuan, sasarannya serta apa saja jenis pendidikannya, mereka hanya memahami PAUD itu PAUD, TK itu TK. PAUD dan TK menurut mereka bukan satu kesatuan tetapi terpisahkan dan berdiri sendiri. Kebanyakan dari mereka menyekolahkan anak ke TK agar anak dapat lancar calistung.

Tingkat pendidikan akhir orang tua di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kutoarjo yang sebagian besar SMA bahkan ada yang hanya SMP, hal ini mempengaruhi persepsi mereka tentang pemahaman terhadap Taman Kanak-kanak. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka pengetahuan mereka semakin tinggi terhadap pendidikan dan sebaliknya. Hal Sejalan dengan pendapat Wiyani (2016 : 12) bahwa pendidikan orang tua umumnya mencerminkan luasnya wawasan mereka , termasuk wawasan dalam mendidik anak. Selain karena faktor pendidikan, faktor yang berpengaruh lainnya yaitu faktor ekonomi. Faktor ekonomi berperan penting terhadap pendidikan anak, apabila pendapatan orang tua tinggi mereka akan menyekolahkan anak ke tempat yang memiliki kualitas tinggi, akan tetapi jika perekonomian mereka rendah mereka hanya berprinsip yang penting anakku dapat bersekolah.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu, adapun penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siwi (2015) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi orang tua dengan motivasi menyekolahkan anak. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi orang tua maka semakin tinggi motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak. Sebaliknya semakin rendah persepsi orang tua maka semakin rendah pula motivasi untuk menyekolahkan anak.



## 2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi orang tua sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi menyekolahkan anak. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kutoarjo dengan alamat di jalan Wismo Aji. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua atau wali murid di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kutoarjo tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dan strata secara proporsional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120. Ukuran sampel ditentukan dengan rumus (Arifin, 2016:12) diperoleh 92 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket serta dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi orang tua dan motivasi menyekolahkan anak. Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert, butir pernyataan untuk tingkat pemahaman model skala likertnya yaitu untuk statement positif Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Netral (N) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1 dan untuk pernyataan negatif diberi skor sebaliknya jika Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 4 dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5.

Tahap pertama adalah uji coba angket yang dilakukan terhadap 24 orang tua. Angket uji coba yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi untuk diuji validitas serta reliabilitasnya. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun valid atau tidak. Jika valid artinya instrumen ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian reliabilitas angket atau kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* (Widiyanto, 2017:41).

Tahap kedua adalah tahap penelitian yang dilakukan terhadap 92 orang tua, setelah instrumen valid dan reliabel, dilakukan uji prasyarat analisis yaitu normalitas dan linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas kedua variabel penelitian, untuk uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Sminorv yang dilakukan dengan bantuan progam SPSS versi 15. Uji linearitas digunakan untuk menentukan kelinearan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Kemudian uji hipotesis yang terdiri dari uji korelasi serta uji regresi linear sederhana yang terdiri dari uji R Square dan uji F menggunakan progam bantuan SPSS versi 15.0.

### 3. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dari 92 responden diperoleh hasil bahwa data persepsi orang tua yang diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari 16 pertanyaan dengan 5 pilahan jawaban yaitu :

**Tabel 1. Distribusi Data**

| No | Keterangan      | Variabel |          |
|----|-----------------|----------|----------|
|    |                 | Persepsi | Motivasi |
| 1. | Mean            | 66,73    | 67,75    |
| 2. | Median          | 66       | 68       |
| 3. | Modus           | 60       | 68       |
| 4. | Standar deviasi | 4,726    | 4,623    |
| 5. | Range           | 16       | 18       |
| 6. | Minimum         | 60       | 60       |
| 7. | Maksimum        | 78       | 78       |

Sebelum melakukan analisis data, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas. Dalam uji normalitas menggunakan Kolmogorof-Smirnov diperoleh hasil nilai signifikansi untuk persepsi sebesar 0,469 dan untuk motivasi sebesar 0,522. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal. Uji linearitas dalam penelitian

ini diperoleh hasil nilai signifikansi 0,062. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini linear secara signifikan.

Setelah dilakukan uji prasyarat, kemudian dilakukan uji korelasi dengan analisis *product moment*. Uji korelasi dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,648 artinya korelasi kuat. Tanda korelasinya adalah + (positif) artinya jika nilai persepsi orang tua meningkat maka motivasi meningkat dan sebaliknya. Nilai signifikansi ( 2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Keputusan terdapat korelasi atau hubungan antara persepsi orang tua dengan motivasi. Kemudian dilakukan uji selanjutnya yaitu uji regresi linear sederhana. Pertama adalah uji regresi (*model summary*) dengan nilai korelasi atau hubungan (R) pada penelitian ini sebesar 0,648 dan menjelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil pengkuadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,413, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (persepsi orang tua) terhadap variabel terikat (motivasi) adalah sebesar 41,9%, sedangkan sisanya 58,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Kedua yaitu uji regresi (ANOVA), pada penelitian ini F hitung = 65,036 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi motivasi. Kemudian uji regresi (*Coefficients*), pada penelitian ini diperoleh *Constant* (a) adalah 25,466, sedangkan nilai persepsi (b) adalah 0,634, sehingga persamaan regresinya :

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 25,466 + 0,634X \end{aligned}$$

Konstanta sebesar 25,466 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai persepsi maka nilai motivasi sebesar 25,466. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,634 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai persepsi, maka akan meningkat nilai motivasi sebesar 0,634.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,648 dan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil

dari pengkuadratan R. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,648, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh persepsi orang tua terhadap motivasi menyekolahkan anak sebesar 41,9%, sedangkan sisanya 58,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat berseumber dari pendidikan orang tua, ekonomi, serta lingkungan. Persamaan regresi  $Y = 25,466 + 0,634X$ . Konstanta sebesar 25, 466 menyatakan jika tidak ada nilai persepsi orang tua, maka nilai motivasi menyekolahkan anak sebesar 0,634. Koedisien regresi X1 sebesar 0,634, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai persepsi orang tua, maka nilai motivasi menyekolahkan anak sebesar 0,634.

Persepsi orang tua merupakan pandangan orang tua tentang bagaimana mereka dalam melihat sesuatu. Meningkatkan persepsi orang tua sangat penting karena merupakan hal yang berpengaruh untuk motivasi menyekolahkan anak memiliki sumbang efektif terhadap persepsi orang tua sebesar 41,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan oleh Siagian (2012 :13) bahwa persepsi seseorang tentang berbagai segi kehidupan akan berpengaruh pada bentuk dan jenis motivasi yang digunakan. Faktor lain yang berpengaruh dapat bersumber dari pendidikan orang tua, ekonomi, maupun lingkungan. Sejalan dengan pendapat Wiyani (2016 : 12) bahwa pendidikan orang tua umumnya mencerminkan luasnya wawasan mereka , termasuk wawasan dalam mendidik anak. Kemudian faktor perekonomian sesuai dengan teori Dalyono ( 2007 : 241), faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan keberlangsungannya sangat memerlukan biaya. Menurut Soekanto (2004: 494) jika orang tua mempunyai pendapatan yang cukup untuk membiayai pendidikan anaknya, maka akan merasa lebih tenang dalam menempuh pendidikan, sehingga motivasi mereka untuk mencapai citi-cita dan keinginannya menjadi lebih kuat.

Persepsi orang tua dengan motivasi menyekolahkan anak ke TK memiliki keterkaitan yang erat. Persepsi orang tua tentang TK memiliki pengaruh terhadap motivasinya untuk mendaftarkan, mengantarkan serta melibatkan diri dalam mendidik anak di sekolah. Sehingga hipotesis terdapat hubungan yang positif pada persepsi orang tua terhadap motivasi menyekolahkan anak dapat diterima. Teruji hipotesis diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan Siwi (2015) pada PAUD di

Desa Pedosugih Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi orang tua terhadap motivasi menyekolahkan anak. Apabila orang tua memiliki persepsi yang tinggi tentang TK, maka orang tua memiliki motivasi yang tinggi pula untuk menyekolahkan anak ke TK dan sebaliknya.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi orang tu terhadap motivasi menyekolahkan anak ke TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 tahun ajaran 2018/2019 Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Kesimpulan ini berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, yaitu diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,648, artinya korelasi kuat. Tanda korelasinya + ( positif ) artinya jika nilai persepsi orang tua mrningkat maka motivasi menyekolahkan anak ke TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kutoarjo juga meningkat dan sebaliknya. Persepsi orang tua dengan motivasi menyekolahkan anak memiliki nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Keputusannya terdapat korelasi atau hubungan antara persepsi orang tua dengan motivasi menyekolahkan anak.

Dari analisis regresi linear sederhana diketahui besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,648 dan sumbangan relatif sebesar 41,9%, sedangkan sisanya 58,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang bisa bersumber dari pendidikan, ekonomi, lingkungan. Persamaan regresi  $Y = 25,466 + 0,634X$ . Konstanta sebesar 25,466 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai persepsi maka nilai motivasi sebesar 25,466. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,634 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai persepsi, maka akan meningkat nilai motivasi sebesar 0,634.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua tentang Taman Kanak-kanak memiliki hubungan positif terhadap motivasi untuk menyekolahkan anak. Apabila orang tua memiliki persepsi yang tinggi tentang TK, maka orang tua memiliki motivasi yang tinggi pula untuk menyekolahkan anak ke TK dan sebaliknya.

## 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

Disarankan bagi lembaga untuk bersosialisasi kepada masyarakat serta berperan aktif dalam memberikan informasi tentang pendidikan anak usia dini.

Bagi orang tua, hendaknya memiliki sikap dan pemahaman yang baik terhadap pentingnya pendidikan Taman Kanak-kanak. Orang tua memiliki kewajiban memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak salah satu caranya yaitu dengan memberikan pendidikan sejak dini agar menjadi SDM yang berkualitas. Orang tua juga hendaknya menyadari pentingnya pendidikan Taman kanak-kanak untuk kehidupan selanjutnya, dikarenakan anak usia 0-6 tahun merupakan usia golden age, untuk mengembangkan seluruh potensi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar. 2017. *SPSS24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: PT Gramedia
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan Siswa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Latif, Mukhtar.dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Purwanto, M. Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* : Remaja Rosdakarya
- Siagian, Sondang P. ( 2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Siwi, Erika Brahma. (15). *Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang PAUD dengan Motivasi Menyekolahkan Anaknya ke PAUD di Desa Podosugih, Kecamatan Pekalongan*
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Widiyanto, Joko. 2017. *SPSS for Windows*. Surakarta: BP-FKIP UMS
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta : Gava Media